

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
MELALUI STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

YUYUN ANGRAENI

21 0402 0020

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
MELALUI STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

YUYUN ANGRAENI

21 0402 0020

Pembimbing:

Mursyid, S.Pd., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Angraeni
NIM : 21 0402 0020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 September 2025
Yang membuat pernyataan



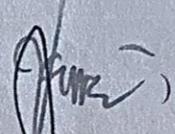
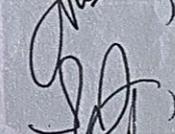
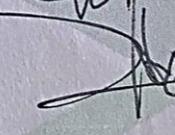
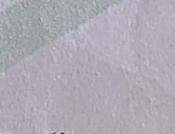
YUYUN ANGRAENI
NIM. 21 0402 0020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Syariah Indonesia yang ditulis oleh Yuyun Angraeni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020020, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 04 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 10 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 10 September 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I Ketua Sidang ()
2. Ilham, S.Ag., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Andi Nurahma Gaffar, S.E., M.Ak. Penguji I ()
4. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. Penguji II ()
5. Mursyid, S.Pd., M.M. Pembimbing ()

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

NIP. 198301242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.

NIP. 198912072019031005

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

أَنْدِيْسَ نَ يَلْسُرُ مَلَاوْ ءَايْبِنْدَلَا فِرْشَا يْ لَعْمَلَا سَلَاوْ قَلَا صَلَاوْ نَ يَمَلَا عِلَا بَرِ لَلَّهِ دُمَحَلَا
دُعْبَا مَأْ نَ يِعْمَجَا بِبُحْصَوِ يَلَا يْ لَعْوَرِ دِمَحْمُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada PT. Bank Syariah Indonesia” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Sugito dan Ibunda Muliani yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dengan keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda serta

melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Muh. Ikhsan Purnama, S.E., M.E.Sy. selaku Sekretaris program studi Perbankan Syariah, beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mursyid S.Pd., M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi. Terima kasih atas sabarnya dalam membimbing saya dan maaf jika dalam proses mengerjakan skripsi ini saya lebih terlambat menyelesaikannya dibanding mahasiswa yang lainnya.
5. Ibu Andi Nurahma Gaffar, S.E., M.Ak. dan Bapak Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si., selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan arahan dan

masuk dalam penyusunan skripsi ini.

6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo Bapak Zainuddin S.E., M.Ak. dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada semua saudara penulis, yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini dan terima kasih atas dukungan serta doa yang diberikan selama ini, semoga kelak kita bisa bersamasama membuat orang tua kita bangga dan tersenyum bahagia.

Mudah-mudahan bantuan, arahan, dukungan, kerjasama dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 26 April 2025

Penulis

YUYUN ANGRAENI

NIM. 21 0402 0020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987-Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monofong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آئ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	A dan I
اؤ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...ئ	<i>fatḥah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis diatas
ى	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
ؤ	<i>damma dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (يسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>al-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
بِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan

munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينَ : *dīnullāh*

بِاللهِ : *billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al- jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

رَحْمَةِ اللهِ فِي هُمْ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta,,ala</i>
saw.	= <i>shallallahu ,,alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>,,alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1	Data Sekunder Penelitian	42
Tabel 4.2	Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov.....	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Durbin-Watson.....	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4.7	Hasil Uji T.....	48
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Analysis Path</i>	49
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Distribusi F tabel

Lampiran 2 : Hasil Distribusi tabel t

Lampiran 3 : Hasil Data Sekunder

Lampiran 4 : Hasil Uji One-Sample-Kolmogrov-Smirnov

Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedasitas

Lampiran 6 : Hasil Uji Durbin-Watson

Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 9 : Hasil Uji T

Lampiran 10 : Hasil Uji Analisis Path

Lampiran 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yuyun Angraeni, 2025. *"Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada PT. Bank Syariah Indonesia."* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Mursyid.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara langsung profitabilitas terhadap harga saham dan pengaruh tidak langsung dengan menggunakan variabel intervening pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data ROA, ROE, NIM, Harga Saham dan DER periode 2019-2024 yang diperoleh dari laporan keuangan BSI melalui situs resmi Bank Syariah Indonesia Tbk, selanjutnya penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk menghasilkan beberapa jawaban dari pertanyaan yang ada didalam skripsi ini, penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS vers 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara ROA, ROE dan NIM, hanya indikator ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig $0.045 < 0.05$ yang artinya hipotesis 2 tersebut diterima. Sedangkan struktur modal tidak mampu memoderasi secara tidak langsung ROA, ROE dan NIM terhadap harga saham pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, Harga Saham, Struktur Modal, Bank Syariah Indonesia

ABSTRACT

Yuyun Angraeni. 2025. *“The Influence of Profitability on Stock Prices Through Capital Structure as an Intervening Variable at PT Bank Syariah Indonesia”*. Undergraduate Thesis, Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute (IAIN) of Palopo. Supervised by Mursyid.

This study aims to analyze the effect of profitability on stock prices with capital structure as an intervening variable at PT Bank Syariah Indonesia (BSI). The purpose of this research is to determine the direct effect of profitability on stock prices and the indirect effect using the intervening variable.

This is a quantitative study, using ROA, ROE, NIM, stock price, and DER data from 2019 to 2024 obtained from the financial statements of BSI through the official website of Bank Syariah Indonesia Tbk. The research employs several statistical tests using SPSS version 27 to answer the research questions.

The results show that profitability, as measured by the ROE indicator, has a significant direct effect on stock prices, with a significance value of $0.045 < 0.05$, indicating that Hypothesis 2 is accepted. However, profitability does not have an indirect effect on stock prices through capital structure as an intervening variable.

Keywords: *Profitability, Stock Price, Capital Structure, Bank Syariah Indonesia*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harga saham PT Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mengalami berbagai perubahan sejak penawaran umum perdana (IPO) pada Mei 2018 dengan harga awal Rp 510 per saham. Setelah IPO, harga sempat anjlok hingga mencapai Rp 135 pada Maret 2020. Namun, pada akhir tahun 2024, saham BSI melonjak menjadi Rp 2.730, mencatatkan kenaikan sebesar 56,9% dibandingkan awal tahun tersebut.¹ Salah satu faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham BSI adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank syariah, termasuk BSI. Peningkatan ROA mencerminkan kemampuan bank yang lebih baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong apresiasi harga saham.²

Harga saham mencerminkan nilai saat ini (*present value*) dari pendapatan-pendapatan yang akan diperoleh investor di masa depan. Untuk menilai nilai intrinsik suatu saham, terdapat dua pendekatan analisis utama, yaitu analisis fundamental (*fundamental security analysis* atau *company analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Analisis fundamental memanfaatkan informasi

¹ Harits Santoso, "Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank Syari'ah Indonesia Tbk. (BRIS)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9, no. 1 (2023): 609–17.

² Lola Novita, "Economics and Digital Business Review Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham," *Economics and Digital Business Review* 3, no. 2 (2022): 41–58.

keuangan perusahaan, seperti laba, dividen yang dibagikan, dan pendapatan penjualan. Sebaliknya, analisis teknikal mengandalkan data pasar dan pergerakan saham, seperti harga dan volume perdagangan, untuk menilai saham.³

Di samping itu, faktor eksternal seperti keputusan yang diambil oleh organisasi besar juga dapat berdampak terhadap pergerakan harga saham. Contohnya, pada Mei 2024, Muhammadiyah memindahkan dana sebesar Rp 13 triliun dari BSI ke bank lain, yang berpotensi memengaruhi pandangan investor mengenai stabilitas dan kinerja BSI. Oleh karena itu, baik kinerja keuangan internal maupun faktor eksternal memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan nilai saham.

Penentuan harga saham PT Bank Syariah Indonesia telah menjadi topik berbagai penelitian sebelumnya. Namun, masih terdapat celah yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, terutama terkait dengan pengaruh variabel fundamental lainnya terhadap harga saham. Sebagian besar studi sejauh ini lebih menitikberatkan pada *Return on Assets* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) sebagai faktor utama yang memengaruhi harga saham. Sementara itu, variabel fundamental lain seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) belum banyak mendapat perhatian dalam konteks BSI.⁴

Perbankan syariah kini menjadi bagian penting dalam sistem hukum perbankan di Indonesia dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

³ Pada Pt, Bank Mandiri, and T B K Periode, "Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham" 1 (2021).

⁴ Dafelia Qodhari and M. Wakhid Musthofa, "Analisis Pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pt Bank Syariah Indonesia Tbk," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 6, no. 3 (2023): 117–28, www.idx.co.id.

Perkembangan ini turut didukung oleh adanya berbagai peraturan yang mengatur aspek kelembagaan, operasional, serta prosedur dalam pelaksanaan kegiatan usaha perbankan syariah. Prinsip dasar yang dianut oleh bank syariah mencakup pelarangan riba dalam semua bentuk transaksi, penerapan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan keterbukaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan, serta keharusan memperoleh keuntungan melalui cara yang halal.

Berdasarkan penjelasan mengenai Bank Syariah di atas, terdapat sejumlah indikator yang memengaruhi pentingnya perhitungan berbagai aspek dalam operasional Bank Syariah. Salah satu indikator tersebut adalah profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, umumnya dimanfaatkan oleh investor untuk memproyeksikan pergerakan harga saham suatu perusahaan. Rasio ini dapat dianalisis dan dihitung dari berbagai sudut pandang serta berdasarkan aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan.⁵ Meningkatkan profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama bagi seluruh perusahaan, baik yang beroperasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menjadi nilai tambah yang signifikan, karena memberikan daya tarik tersendiri bagi investor dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Tingkat efektivitas manajemen dapat diukur melalui laba yang

⁵ Yohanna Sally Agarethitha, "Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia," *Ilmu dan Riset Manajemen*, 2023.

dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi, yang semuanya dapat diketahui dengan menilai sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.⁶

Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan serta mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya organisasi dan efisiensinya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebagai indikator dari efektivitas kinerja manajemen.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dievaluasi baik dari sisi modal sendiri maupun dari keseluruhan dana yang diinvestasikan. Dengan mengetahui besarnya laba yang dihasilkan dibandingkan dengan modal yang digunakan, perusahaan dapat menilai tingkat rentabilitas (tingkat keuntungan) yang dicapai. Secara keseluruhan, rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan strategis perusahaan. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba berdasarkan tingkat penjualan, aset yang dimiliki, serta modal saham yang digunakan.⁷

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. ROA juga termasuk dalam teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh karena mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya

⁶ Neni Suliyanti and Damayanti Damayanti, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 1, no. 2 (2022): 244–54, doi:10.34152/emba.v1i2.516.

⁷ Sukmawati Sultan Sahrir and Agusalm Sunusi, "Analisis Dampak Indikator Keuangan terhadap Profitabilitas," *Seiko : Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022): 77–91, <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/1843>.

untuk menghasilkan laba. Perusahaan dapat mencapai laba maksimal pada tingkat persentase penjualan tertentu. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan bagaimana perusahaan memproyeksikan kemampuan menghasilkan keuntungan di masa depan berdasarkan kinerja keuntungan di masa lalu. Dengan kata lain, ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang optimal.⁸

Faktor pendukung lainnya adalah analisis teknikal, yaitu studi terhadap data pasar masa lalu, khususnya harga dan volume, untuk memprediksi tren pergerakan harga saham serta memberikan sinyal dalam perdagangan saham. Hasil dari analisis teknikal ini digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan baik untuk perdagangan maupun investasi. Data pergerakan harga yang dianalisis bisa berupa interval waktu yang sangat bervariasi, mulai dari detik, menit, jam, minggu, bulan, hingga tahunan, sesuai dengan kebutuhan pengguna. Karena itu, para pelaku analisis teknikal meyakini bahwa jika diterapkan dengan tepat, metode ini mampu memberikan panduan yang lebih praktis dan cepat, sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal.⁹

Di suatu bank, fluktuasi harga saham di pasar modal sering dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan serta daya tarik investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki posisi yang lebih kuat di mata investor, sehingga cenderung menarik lebih banyak

⁸ Agarethitha, "Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia."

⁹ M. Mustaqim, Devika Cherly Putrihadiningirum, and Nanik Wahyuningtiyas, "Analisis teknikal saham kalbe farma dengan menggunakan moving average convergence divergence dan stochastic oscillator selama pandemi Covid-19 Periode 2020-2021," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 2, no. 1 (2022): 98–118, doi:10.30762/almuhasib.v2i1.186.

minat investasi dan berdampak positif pada pergerakan harga sahamnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki harga saham yang lebih stabil dan cenderung mengalami kenaikan karena dianggap memiliki prospek yang menjanjikan oleh para investor. Namun, dalam beberapa situasi, meskipun profitabilitas perusahaan tinggi, harga sahamnya bisa tetap stagnan atau bahkan menurun akibat berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, kebijakan dividen, dan sentimen pasar. Selain itu, struktur modal juga memengaruhi keputusan investasi, karena rasio utang terhadap ekuitas mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui apakah struktur modal menjadi faktor yang memperjelas atau justru memperumit hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

Berdasarkan pengertian dan masalah yang ada pada latar belakang diatas saya berkeyakinan untuk meneliti lebih lanjut tentang, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Syariah Indonesia

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ROA berpengaruh langsung terhadap harga saham BSI?
2. Apakah ROE berpengaruh langsung terhadap harga saham BSI?
3. Apakah NIM berpengaruh langsung terhadap harga saham BSI?
4. Apakah struktur modal memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham BSI?

5. Apakah struktur modal memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham BSI?
6. Apakah struktur modal memediasi pengaruh NIM terhadap harga saham BSI?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham BSI
2. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham BSI
3. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap harga saham BSI
4. Untuk mengidentifikasi peran struktur modal memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham BSI
5. Untuk mengidentifikasi peran struktur modal memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham BSI
6. Untuk mengidentifikasi peran struktur modal memediasi pengaruh NIM terhadap harga saham BSI

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan tentang hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal yang sering kali tidak diketahui sepenuhnya, terutama bagaimana struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Digunakan sebagai pengajuan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Faidah dan Dian Wismar'ain tahun 2021 dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening” menggunakan metode analisis jalur, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Selain itu, baik profitabilitas maupun struktur modal terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Struktur modal juga secara signifikan mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama mengkaji hubungan antara profitabilitas dan harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal sebagai variabel mediasi. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Faidah dan Dian Wismar'ain 2021 menggunakan objek perusahaan secara umum memberikan cakupan yang lebih luas pada sektor manufaktur, jasa, dan keuangan. Sedangkan penelitian ini fokus pada PT Bank Syariah Indonesia, sehingga lebih spesifik pada sektor perbankan syariah dan relevan dengan kondisi terkini BSI.¹⁰

¹⁰ Faridhatun Faidah and Dian Wismar'ain, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 28, no. 1 (2021): 44–54, doi:10.35315/jbe.v28i1.8546.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Ichwanudin, Atika Rizki, dan Emma Suryani pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari tingginya ROA, cenderung lebih diminati oleh investor sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Sementara itu, meskipun profitabilitas diketahui memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Ini berarti belum terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan adanya hubungan yang konsisten antara profitabilitas dan struktur modal dalam sampel penelitian ini.¹¹ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wawan Ichwanuddin dkk tahun 2023 dengan penelitian sekarang yaitu, Sama-sama ingin melihat apakah struktur modal dapat menjadi perantara (mediasi) dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham dan juga Keduanya membahas pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini lebih relevan secara kontekstual dalam memahami dinamika perbankan syariah (khususnya BSI), sedangkan penelitian

¹¹ Wawan Ichwanudin, Atika Rizki Istiqomah, and Emma Suryani, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol,” *Jurnal Manajemen Sinergi* 11, no. 2 (2023): 1–10, doi:10.33387/jms.v11i2.7151.

Wawan dkk memberikan gambaran umum lintas sektor. Keduanya saling melengkapi, namun fokus dan kontribusi ilmiahnya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”, menggunakan metode panel data dan *Analisis Structural Equation Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi 0,023. Selanjutnya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan signifikansi sebesar 0,012. Struktur modal juga ditemukan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dengan signifikansi 0,000. Selain itu, baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening. Persamaan penelitian yang dilakukan Sri Hermuningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengkaji pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap variabel terikat terjadi melalui struktur modal, sehingga keduanya menggunakan pendekatan mediasi dalam model analisisnya. Perbedaan utama terletak pada jenis variabel yang diteliti, sektor kajian, serta cara dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki cakupan yang lebih terfokus dan praktis karena menitikberatkan pada pasar saham dan sektor perbankan syariah, sementara penelitian terdahulu

memiliki ruang lingkup yang lebih umum dan bersifat teoritis dengan menyoroti nilai perusahaan serta struktur modal secara keseluruhan.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puspa Rahmiati, Maya Panorama dan Dedy Anwar tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan”, metode yang digunakan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5% profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat kepercayaan yang sama hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu struktur modal dan profitabilitas, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puspa Rahmiati dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama bertujuan untuk menganalisis bagaimana profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan kedua penelitian ini berfokus pada variabel-variabel keuangan internal perusahaan yang memengaruhi nilai pasar (harga saham). Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya terletak pada judul yang mengarah bersifat langsung tanpa menguji hubungan tidak langsung (mediasi), dan biasanya digunakan dalam penelitian dengan cakupan lebih luas dan general sedangkan penelitian yang saya lakukan judul mengarah ke lebih

¹² Triasesiarta Nur, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening,” *Journal Intelektual* 2, no. 2 (2023), doi:10.61635/jin.v2i2.145.

spesifik karena menguji peran struktur modal sebagai penghubung (intervening) antara profitabilitas dan harga saham pada satu objek syariah.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Ariandita Darma dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi berjudul tahun 2023 “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening”, menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik profitabilitas maupun likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas justru berpengaruh negatif. Namun, struktur modal tidak terbukti mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan karena turut mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening, persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada penelitian sebelumnya menambahkan variabel likuiditas, cakupan Perusahaan, dan kompleksitas model berbeda dengan penelitian sekarang yang berfokus dan mendalam pada satu Perusahaan syariah dan lebih luas dengan dua variabel bebas.¹⁴

¹³ Dedy Anwar Dyah Puspa Rahmiati, Maya Panorama, “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2023): 76–82, doi:10.55606/jimak.v2i2.1839.

¹⁴ I Dewa Gede Ariandita Darma and Sayu Ketut Sutrisna Dewi, “Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 08 (2023): 1529, doi:10.24843/eeb.2023.v12.i08.p07.

B. Landasan Teori

1. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*), yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan mekanisme komunikasi antara pihak yang memiliki informasi lebih lengkap dan pihak yang kurang informasi, seperti investor. Dalam konteks ini, sinyal merupakan tindakan atau informasi yang disampaikan oleh perusahaan untuk mencerminkan kondisi serta prospek bisnis di masa mendatang. Menurut Suganda, teori sinyal berperan sebagai sarana manajemen untuk menyampaikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait potensi perusahaan.

Sinyal yang bersifat positif dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan kepemilikan saham oleh pemegang saham. Salah satu bentuk sinyal positif adalah penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, yang mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi serta mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor, yang menilainya sebagai sinyal buruk terkait kondisi perusahaan. Hal ini tidak hanya berdampak terhadap reputasi perusahaan, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi hukum. Seperti yang dijelaskan oleh Suryanto dan Pahala, perusahaan yang tidak mematuhi prinsip keterbukaan informasi, terutama dalam hal keterlambatan pelaporan

keuangan tahunan, dapat dikenai sanksi administratif dan diwajibkan membayar denda.¹⁵

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan tingkat laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Laba tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham. Selain itu, laba juga berperan sebagai elemen kunci dalam menciptakan nilai perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang di mata investor. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.¹⁶

Keuntungan yang diperoleh perusahaan, baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomi lainnya, merupakan hal yang diharapkan oleh para pemodal dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kondisi keuangan

¹⁵ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, "Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis" 3, no. 2 (2019): 91–102.

¹⁶ Dwi Astarani Aslindar and Utami Puji Lestari, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening," *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 9, no. 1 (2020): 91–106, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8232>.

perusahaan, karena mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menciptakan keuntungan. Namun, ROA yang rendah tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang buruk. Hal ini bisa saja disebabkan oleh keputusan manajerial yang disengaja, misalnya penggunaan utang dalam jumlah besar dengan beban bunga tinggi. Meskipun demikian, secara umum ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal dari asetnya, yang kemudian meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.¹⁷ Sebaliknya apabila kinerja manajemen tidak bagus maka pemegang saham tidak dapat mempercayai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu rasio profitabilitas juga bisa menjadi alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen.¹⁸

b. Teori Profitabilitas

Menurut Ismala Dewi dan Febrina Rita Albeta (2021-2023) Profitabilitas merupakan suatu indikator penting yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan modal sendiri, volume penjualan, serta keseluruhan aset yang dimiliki (Nugroho, 2020). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan keuntungan melalui aktivitas operasional. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu *Return on Assets*

¹⁷ Rafischa Putri, Hesty Juni Tambuati Subing, and Firman Arifandi, "Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening dan tinjauannya dalam sudut pandang islam (studi pada perusahaan Bumn yang terdaftar di Bei Periode 2017-2021)," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 5, no. 2 (2024): 278–302.

¹⁸ Rahadiyan Nuril Amri and Anang Subardjo, "Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 3 (2020): 1–22.

(ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS), yang masing-masing menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari aset, ekuitas, dan per lembar saham. Ketiga rasio ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan dari berbagai sudut pandang investor maupun manajemen internal.

c. Indikator Pengukuran Profitabilitas

1) *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Lukman Dendawijaya, ROA digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank, yang pada gilirannya mencerminkan efisiensi penggunaan aset serta memperkuat posisi keuangan bank tersebut. Sebagai indikator profitabilitas, ROA menjadi salah satu alat ukur penting bagi perusahaan. Peningkatan nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dalam konteks industri perbankan, Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank idealnya memiliki ROA minimal sebesar 1,5%. Jika suatu bank mencatat ROA di bawah angka tersebut, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam kinerja keuangannya.¹⁹

¹⁹ Dhiar Ratnasari, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia," *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2012, 139–54.

Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

ROA

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) memberikan gambaran penting mengenai kinerja perusahaan, antara lain kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi dalam pengelolaan aset, serta penggunaan utang dalam menjalankan operasional bisnis. ROE merupakan salah satu alat utama yang digunakan oleh investor untuk menilai kelayakan sebuah saham. Secara teknis, ROE dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.²⁰

Adapun pengukuran dengan rumus:

ROE =

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih sendiri diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga yang harus dibayarkan. Aktiva produktif yang

²⁰ Ainun Khofidotul Fikriyah and M. Mustaqim, "Pengaruh Roa, Roe, Nim dan Npm terhadap nilai perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 1 (2024): 1–11, doi:10.33603/ejpe.v12i1.35.

diperhitungkan dalam perhitungan NIM adalah seluruh aktiva yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).²¹

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{NIM} =$$

d. Pentingnya Profitabilitas dalam Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya. Rasio-rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai keuntungan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih laba, baik terkait dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri. Hasil dari analisis ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas kinerja manajemen, dilihat dari perbandingan antara laba yang diperoleh dengan pendapatan serta investasi perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai indikator penting bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek serta kesehatan finansial perusahaan.²²

²¹ Ainun Khofidotul Fikriyah and M. Mustaqim, "Pengaruh Roa, Roe, Nim dan Npm terhadap nilai perusahaan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 1 (2024): 1–11, doi:10.33603/ejpe.v12i1.35.

²² Husaeri Priatna, "Pengukuran kinerja perusahaan dengan pasio Profitabilitas," *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*.

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang dan modal yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Peningkatan proporsi utang dalam struktur modal dapat meningkatkan biaya agensi (agency cost) serta risiko kebangkrutan. Keputusan yang kurang tepat dalam menentukan struktur modal dapat menyebabkan tingginya biaya modal bagi perusahaan. Sebaliknya, struktur modal yang efektif mampu menurunkan biaya modal sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.²³

Pengambilan keputusan terkait struktur modal merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan karena secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan ini berkaitan dengan komposisi dan peningkatan kapitalisasi serta mencakup seluruh sumber daya modal jangka panjang. Dalam teori struktur modal, dinyatakan bahwa perubahan struktur modal dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan. Struktur modal yang ideal adalah yang mampu menciptakan keseimbangan antara hutang dan ekuitas, sehingga perusahaan memiliki ekuitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang jangka pendek maupun jangka panjang, terutama ketika terjadi perubahan jadwal pembayaran hutang.²⁴

²³ Widiya Angraini, Ruswan Nurmadi, and Azwansyah Habibie, "Pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)* 3, no. 03 (2023): 166–81, doi:10.54209/jasmien.v3i03.382.

²⁴ Ery Windianti and Aris Susetyo, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 3, no. 2 (2021): 354–63, doi:10.32639/jimmba.v3i2.834.

b. Teori Struktur Modal

Pecking order theory menjelaskan bahwa terdapat urutan prioritas dalam pemilihan pembiayaan yang didasarkan pada asimetri informasi antara investor dan manajer perusahaan. (Martinez, 2019 dan Gunardi, 2020). Sedangkan *trade-off theory* mengindikasikan antara penghematan pajak dari utang dan biaya kebangkrutan menggambarkan posisi penyeimbangan antara manfaat dan biaya hutang. (Adair & Adaskow, 2019).²⁵

c. Faktor-faktor Struktur Modal

1) *Leverage*

Leverage merupakan faktor fundamental dan krusial yang memengaruhi struktur modal perusahaan. Faktor ini melibatkan penggunaan biaya tetap, seperti utang, ekuitas, dan modal saham, yang secara langsung berkaitan dengan keseluruhan biaya modal perusahaan.

2) *Trade-Off*

Trade-off menjelaskan bahwa terdapat tingkat leverage optimal dalam hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Untuk mencapai struktur modal yang optimal, perusahaan harus menyeimbangkan antara biaya agensi akibat kesulitan keuangan (*agency cost of financial distress*) dan manfaat pajak dari pembiayaan dengan utang (*tax advantage of debt financing*). Struktur modal dianggap optimal ketika nilai kini dari tax shield atas hutang sama dengan nilai kini biaya kesulitan keuangan akibat hutang tersebut. Secara umum, teori ini

²⁵ Silvana Candra Husain, Yuyu Isyana D Pongoliu, and Dewi Indriyani Hamin, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory dan Trade Off Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *SEIKO : Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 161–71.

menyatakan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui indikator laba per saham (EPS), pembiayaan investasi tambahan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan utang. Hal ini karena pembiayaan dengan utang memberikan penghematan pajak dan menjaga jumlah saham beredar, sehingga EPS meningkat. Namun, jika perusahaan gagal mengelola investasi dan tidak mampu membayar bunga serta pokok pinjaman, maka perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan. Jika biaya kesulitan keuangan tersebut setara dengan manfaat penghematan pajak dari utang, maka struktur modal perusahaan telah mencapai tingkat optimal.²⁶

3) *Pecking Order*

Teori *pecking order* (*pecking order theory*), yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf, menjelaskan bahwa dalam struktur modal, perusahaan lebih dulu menggunakan dana internal, yaitu laba ditahan (keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham), untuk membiayai investasi atau proyek yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak mencukupi, perusahaan akan mencari pendanaan eksternal terlebih dahulu melalui utang, dan baru kemudian menggunakan modal sendiri atau ekuitas sebagai pilihan terakhir.

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan mengambil keputusan pendanaan berdasarkan hierarki, dimulai dari sumber dana internal seperti laba ditahan, kemudian berlanjut ke pendanaan melalui hutang, dan terakhir menggunakan penerbitan saham baru. Urutan ini didasarkan pada biaya pendanaan yang paling murah terlebih dahulu. Myers dan Majluf menjelaskan bahwa teori ini

²⁶ D Agus Harjito, "Teori pecking order dan Trade-Off dalam analisis struktur modal di bursa efek indonesia," *Jurnal Siasat Bisnis* 15, no. 2 (2011): 187–96, doi:10.20885/jsb.vol15.iss2.art3.

mencerminkan preferensi logis investor terhadap prospek perusahaan dan sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal sebelum mencari pendanaan eksternal untuk membiayai proyek-proyeknya.²⁷

d. Hubungan Struktur Modal dengan Kinerja dan Risiko Perusahaan

1) Hubungan Struktur Modal dengan Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dianggap baik oleh pasar jika nilai pasar perusahaan tinggi dan harga sahamnya mengalami kenaikan (Dahlan dan Suwandi). Kenaikan harga saham ini memberikan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif yang menarik minat investor untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komposisi struktur modal dan keputusan investasi. Struktur modal yang tepat tidak hanya membantu perusahaan bertahan dan tumbuh, tetapi juga meningkatkan kinerja sehingga mampu bersaing di pasar yang kompetitif (Birru).

Penggunaan utang dalam struktur modal bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang merencanakan ekspansi dan memiliki prospek serta kinerja yang baik, sehingga diyakini mampu membayar utangnya dengan lancar. Namun, pendanaan melalui utang juga bisa diartikan sebagai indikasi kinerja perusahaan yang kurang baik, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Keputusan investasi merupakan keputusan finansial yang penting karena melibatkan pengalokasian dana dalam jangka waktu tertentu dengan harapan mendapatkan

keuntungan. Menurut Wahyudi dan Pawestri, pengeluaran untuk investasi ini memberikan sinyal positif terkait peningkatan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

2) Hubungan Struktur Modal dengan Risiko Perusahaan

Keputusan investasi adalah langkah yang diambil untuk mengalokasikan dana demi mendukung aktivitas bisnis perusahaan, memperoleh keuntungan, dan mencapai tujuan perusahaan. Jika keputusan investasi dilakukan dengan tepat, hasil pengembalian yang diperoleh akan melebihi biaya modal yang dikeluarkan. Kondisi ini menjadi sinyal positif tentang potensi pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut biasanya mendapat respon yang baik dari pasar dan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan dan pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Tingkat utang yang tinggi dalam komposisi struktur modal perusahaan dapat diartikan oleh sebagian pihak sebagai tingginya risiko gagal bayar dan risiko kebangkrutan dalam perusahaan. Oleh karena itu, melakukan investasi pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kemungkinan besar mengalami kerugian. Dengan tidak melupakan faktor asimetri informasi, hasil investasi yang kurang baik menjadi sebuah sinyal yang diartikan oleh para pelaku pasar sebagai kinerja perusahaan yang buruk.²⁸

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

²⁸ Devina Himelda and Elsa Imelda, "Pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* III, no. 1 (2021): 56–65.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, yang merupakan respons investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Jika kepercayaan calon investor atau investor terhadap perusahaan tinggi, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, jika kepercayaan tersebut rendah, harga saham kemungkinan akan menurun.²⁹

Saham merupakan bukti kepemilikan individu atau entitas dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Pada dasarnya, kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan terhadap sahamnya, sehingga harga saham pun naik. Sebaliknya, jika perusahaan gagal memaksimalkan kinerjanya dan tidak menghasilkan keuntungan, harga saham akan turun. Oleh karena itu, kenaikan harga saham mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Harga saham juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan menghadapi kondisi tak terduga dari faktor eksternal cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari masyarakat.³⁰

Harga saham sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu emiten. Hal ini terlihat dari aktivitas jual beli saham di pasar modal; ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menilai perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola bisnisnya. Harga saham terbentuk melalui

²⁹ Muhammad Zakaria, "Analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terda" 4, no. 1 (2021): 75–96.

³⁰ Amri and Subardjo, "Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018."

mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika permintaan terhadap saham suatu perusahaan melebihi penawaran, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.³¹

b. Teori Harga Saham

Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis/EMH*) yang diperkenalkan oleh Eugene Fama pada tahun 1970, menjelaskan bahwa harga saham pada suatu waktu mencerminkan seluruh informasi yang relevan dan tersedia secara publik. Dengan kata lain, seluruh informasi baik yang bersifat historis maupun terkini telah terinternalisasi ke dalam harga saham, sehingga tidak ada peluang bagi investor untuk secara konsisten memperoleh keuntungan abnormal (di atas rata-rata pasar) tanpa menanggung risiko tambahan.

Teori ini membagi efisiensi pasar ke dalam tiga bentuk:

- 1) *Weak-form efficiency*: Harga saham mencerminkan semua data historis, seperti harga dan volume perdagangan di masa lalu.
- 2) *Semi-strong-form efficiency*: Harga saham mencerminkan semua informasi publik, termasuk laporan keuangan dan berita ekonomi.
- 3) *Strong-form efficiency*: Harga saham mencerminkan seluruh informasi, termasuk informasi internal atau non-publik.

Implikasi dari teori ini adalah bahwa analisis teknikal maupun fundamental tidak dapat secara konsisten memberikan keunggulan terhadap pasar, karena setiap informasi baru akan segera tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, dalam

³¹ Agarethitha, "Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia."

pasar yang benar-benar efisien, strategi terbaik bagi investor adalah berinvestasi secara pasif, seperti melalui reksa dana indeks, dibandingkan mencoba "mengalahkan pasar".

c. Faktor-faktor Harga Saham

1) Fundamental

Analisis fundamental adalah metode untuk menilai nilai intrinsik saham perusahaan dengan mengkaji data penting yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah harga saham sudah mencerminkan nilai sebenarnya atau belum. Dalam analisis ini, data terkait kinerja perusahaan dianalisis, dengan laporan keuangan sebagai sumber utama, termasuk penggunaan berbagai rasio seperti laba per saham (*Earnings Per Share/EPS*), *Price Earnings Ratio (PER)*, dan lain-lain.³²

Analisis fundamental berupaya memprediksi harga saham di masa depan dengan mengestimasi nilai faktor-faktor dasar yang memengaruhi harga tersebut, lalu menghubungkan variabel-variabel tersebut untuk mendapatkan perkiraan harga saham. Menurut Sunariyah, analisis ini berlandaskan pada asumsi bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang dapat diestimasi oleh investor atau analis. Estimasi nilai intrinsik tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pasar saat ini. Ada dua pendekatan utama dalam analisis fundamental untuk menilai saham, yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value*) dan pendekatan berdasarkan laba, seperti *Price Earnings Ratio (PER)*.³³

³² Artha, "Analisis fundamental , teknikal dan makroekonomi."

³³ Erni Estika Sukmawati, Moch. Dzulkirom AR, and Topowijono, "Analisis fundamental dengan pendekatan price earning ratio untuk menilai kewajaran harga saham dan keputusan investasi (Studi pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang listing di bursa efek

2) Teknikal

Analisis teknikal merupakan pengkajian data pasar yang lampau terutama harga dan volume untuk memprediksi suatu tren harga saham dan sinyal perdagangan saham. Hasil dari analisis teknikal ini dapat digunakan untuk membantu membuat keputusan dalam melakukan perdagangan ataupun berinvestasi. Teknikal merupakan satu rangkaian titik data yang dihasilkan dari penggunaan satu formula atas data-data harga saham tertentu. Data-data harga yang digunakan dalam analisa teknikal meliputi berbagai kombinasi dari harga *open*, *high*, *low* dan *close* selama periode waktu tertentu. Indikator teknikal lebih banyak menggunakan harga saham sebagai masukan untuk perhitungannya dan biasanya yang digunakan adalah harga *close* saham pada suatu perdagangan.³⁴

Sejarah pergerakan harga bisa berupa data dengan interval waktu yang beragam, mulai dari setiap detik, menit, jam, minggu, bulan, hingga tahunan, sesuai kebutuhan analisis. Karena itu, para pengguna analisis teknikal meyakini bahwa jika digunakan dengan tepat, metode ini dapat memberikan panduan yang lebih praktis dan cepat, sehingga potensi keuntungan menjadi lebih optimal. Keputusan jual atau beli saham didasarkan pada data historis harga dan volume perdagangan saham di masa lalu, yang kemudian digunakan untuk memprediksi perilaku harga saham di masa depan.³⁵

indonesia Periode 2009-2011),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

³⁴ Khapidz Mahendra, Neva Satyahadewi, and Hendra Perdana, “Analisis teknikal saham menggunakan indikator moving average convergence divergence (Macd),” *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya* 11, no. 1 (2022): 51–58, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/51602>.

³⁵ Mustaqim, Putrihadiningirum, and Wahyuningtiyas, “Analisis teknikal saham kalbe farma dengan menggunakan moving average convergence divergence dan stochastic ocillator Selama Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021.”

3) Sentimen Pasar

Pergerakan harga saham menjadi perhatian penting bagi pelaku pasar, investor, dan para akademisi di bidang keuangan. Perubahan harga ini dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai isu dan berita yang tersebar melalui media. Menurut Baker & Wurgler, sentimen investor mencerminkan tingkat optimisme atau pesimisme investor terhadap aktivitas pasar saham di masa depan. Keputusan yang dibuat oleh investor sangat dipengaruhi oleh sentimen atau pandangan mereka terhadap pasar, seperti yang dijelaskan oleh Lucey & Dowling. Selain itu, Barberis mendefinisikan sentimen investor sebagai cara para investor membentuk kepercayaan mereka dalam pengambilan keputusan investasi.³⁶

d. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pergerakan Harga Saham

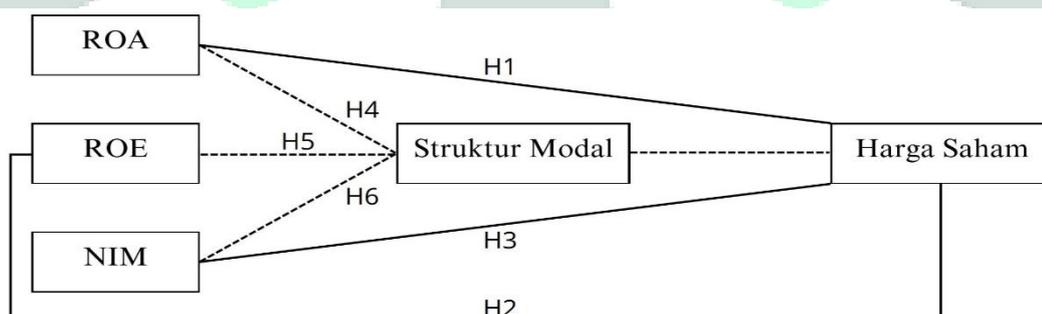
Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahun sebelumnya sebagai dasar penilaian. Investor menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melanjutkan investasi di perusahaan tersebut atau memilih perusahaan lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik, nilai usaha dan keuntungan yang diperoleh akan meningkat, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Analisis laporan keuangan juga bermanfaat untuk mengidentifikasi risiko, menilai kesehatan keuangan, serta melihat peluang di masa

³⁶ Hermin Ayu Utami, Eliada Herwiyanti, and Irianing Suparlinah, "Pengaruh sentimen pasar terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan industri manufaktur pada BEI," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 26, no. 1 (2024): 25–34.

depan. Selain itu, analisis ini membantu mengukur hubungan antara berbagai pos dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.³⁷

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini diambil dari data yang tersedia dlaporan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana penelitian ini mengangkat judul tentang “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada PT. Bank Syariah Indonesia” Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dapat dijelaskan melalui bagan berikut ini:



Keterangan :

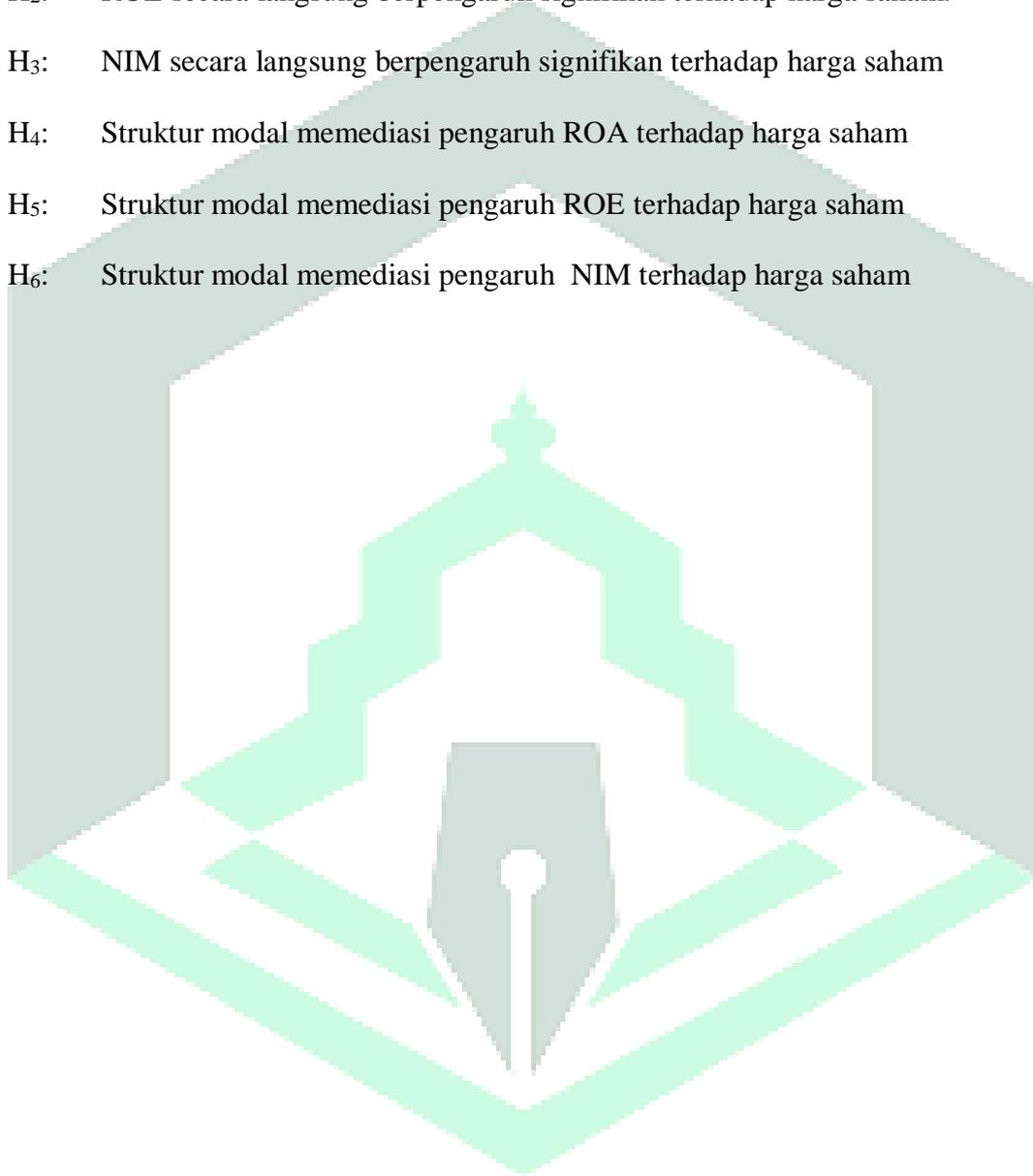
- Pengaruh langsung
- - - - - Pengaruh mediasi

³⁷ Rizki Noviyana, Suhendro, and Endang Masitoh, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017,” *Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 1–8, rizkinoviyana680@gmail.com , dro_s@yahoo.com , yunmasitoh@yahoo.com.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

- H₁: ROA secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₂: ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₃: NIM secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₄: Struktur modal memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham
- H₅: Struktur modal memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham
- H₆: Struktur modal memediasi pengaruh NIM terhadap harga saham



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini fokus pada pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan berupa angka yang dapat diukur dan dihitung secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik mulai dari tahap perancangan hingga pelaksanaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan data numerik dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil penelitian.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terdapat informasi tempat penelitian, karena peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan triwulan dari Bank Syariah Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bank Syariah Indonesia Tbk. Sedangkan dalam waktu penelitian ini dari bulan Maret-April 2025.

³⁸ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur penelitian kuantitatif" 2, no. 3 (2022): 43–56.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi
1.	Profitabilitas		Menurut Sri Wahyuni (2022), <i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional. ³⁹
		ROA	
		ROE	Menurut Martin Sihotang (2025), ROE mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan mengelola modal pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor.
		NIM	Menurut Purnomo (2024), NIM menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset yang menghasilkan, yaitu selisih antara bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit dan bunga yang dibayarkan atas dana simpanan. ⁴⁰

³⁹ Sri Wahyuni Said, "ANALISIS FAKTOR DETERMINAN RETURN ON ASSET pada PERUSAHAAN," 2022, 278–99.

⁴⁰ Jurnal Bisnis et al., "Pengaruh Net Interest Margin , Non-Performing Loan , dan Capital Adequacy Ratio terhadap Stabilitas Perbankan di Industri Perbankan Terdaftar di BEI 2019-2023

2. Harga Saham	Menurut Putra dan Widyartono (2022), Harga Saham merupakan ukuran kinerja keuangan yang menggambarkan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap satuan saham yang beredar di pasar.
3. Struktur Modal	Menurut Hery (2020), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. DER penting bagi perusahaan dan investor karena rasio yang tinggi mencerminkan risiko profitabilitas yang tidak stabil serta potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan. ⁴¹

DER=

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek dalam suatu area yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Satuan-satuan dalam populasi disebut sebagai unit analisis, yang dapat berupa individu, institusi, benda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data populasi

Universitas Lampung , Indonesia Informasi , di Mana Bank Seringkali Dihadapkan pada Ketidakpasti,” 2025.

⁴¹ Natasha Salamona Dewi and Agus Endro Suwarno, “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 472–82, doi:10.36441/snpk.vol1.2022.77.

yang digunakan adalah data pada PT. Bank Syariah Indonesia, periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2019-2024. Populasi pada penelitian ini adalah 20 laporan keuangan dalam bentuk triwulan yang ada pada Bank Syariah Indonesia pada periode 2019-2024.⁴²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang dimilikinya. Jika populasi dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh individu dalam dalam populasi, maka diambil sampel sebagai perwakilan untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sampel 6 tahun yaitu tahun 2019-2024.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang ada dalam penelitian. Pada instrumen penelitian yang digunakan pada sektor ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang berharga dalam penelitian kuantitatif karena memanfaatkan informasi yang sudah ada, seperti database, publikasi, dan laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan data sekunder sebagai instrumen penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (time series). Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasi oleh pihak terkait sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan

⁴² Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, doi:10.61104/ihsan.v1i2.55.

bukan data yang didapat langsung oleh peneliti. Data time series digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan pada rentang waktu tertentu. Data dalam penelitian ini berbentuk bulanan dalam kurun waktu 6 tahun mulai tahun 2019-2024.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari sumber penyedia data yang telah ada seperti situs resmi Bank Syariah Indonesia (Tbk) yang kemudian diolah menggunakan teknik uji statistik tertentu dan memperoleh hasil penelitian untuk diidentifikasi pengaruh hubungan antar variabel.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya.⁴³

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian tes statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi dasar dari model regresi klasik. Memenuhi asumsi-asumsi tersebut sangat penting karena jika dilanggar, hasil estimasi dapat menjadi bias atau tidak konsisten.

⁴³ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91, <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147/722>.

Beberapa asumsi klasik yang biasanya diuji dalam analisis regresi antara lain adalah.

- a. Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria keputusan sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dianggap berdistribusi normal; sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.
 - b. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari observasi yang berbeda dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini mengevaluasi apakah varians error konstan atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
 - c. Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi, yaitu ketika residual atau kesalahan pada satu pengamatan berkorelasi dengan residual pada pengamatan lainnya. Beberapa metode umum dipakai untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam data.⁴⁴ Uji DW digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi, khususnya autokorelasi orde pertama (hubungan antara residual pada periode t dengan periode $t-1$). Nilai statistik Durbin-Watson (d) akan
-

dibandingkan dengan nilai batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u) dari tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l < d < d_u$, maka hasil uji tidak dapat diputuskan (zona tidak pasti).
- 3) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- 5) Jika $d > 4 - d_l$, maka terdapat autokorelasi negatif yang kuat

d. Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independent tidak terjadi korelasi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam suatu model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam suatu model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang mengaitkan dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (dependen), terhadap variabel terikat (independen) dan variabel perantara (intervening). Pada penelitian ini regresi menggunakan rumus sebagai berikut⁴⁵.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

X1	= Likuiditas
X2	= Profitabilitas
Y	= Nilai Perusahaan
A	= nilai konstanta
β_1 & β_2	= koefisiensi regresi
e	= standart eror estimasi atau gangguan

3. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial) Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel terikat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas. Uji t merupakan Langkah-langkah pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel dimana hasil dari data sampel digunakan untuk memverifikasi kebenaran dan kesalahan hipotesis penelitian yang dibuat. Kriteria pengujian t

⁴⁵ Dr. Untung Lasiyono, M.Si, Dr. Edy Sulistyawan, M.Si, Metode Penelitian Kuantitatif : (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara 2022): 190-192

statistic, menggunakan tingkat signifikansi 0.05 atau 5 persen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka menolak H_0 dan menerima H_a , menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan.
 - 2) Apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a , menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Kriteria lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat p value pada hasil olahan SPSS. Apabila nilai probabilitas kurang ($<$) dari 0.05 atau 5 persen maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Analisis *Path* metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun manfaat dari *paht analysis* diantaranya adalah:
- 1) Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
 - 2) Prediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X).

- 3) Faktor determinan yaitu penentu variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat⁴⁶.



⁴⁶ Duwi Priyanto, olah data analisis regresi linear dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan EVIEWS, (Yogyakarta: Cahaya harapan 2022): 13-14

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Melalui penelitian yang dilakukan, diperoleh sejumlah data sekunder yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan perhitungan statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, uji t, uji f uji R², dan uji koefisien jalur (*Path Coefficients*). Semua data tersebut merupakan gambaran umum mengenai pengolahan data dari ketiga variabel yang diteliti.

Deskripsi data pada penelitian ini dapat dipaparkan dalam tiga bagian sesuai variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas sebagai variabel independen (bebas), harga saham sebagai variabel dependen (terikat), dan struktur modal sebagai variabel intervening (mempengaruhi hubungan antara keduanya menjadi hubungan tidak langsung).

2. Hasil Data Sekunder

Berdasarkan pengumpulan data sekunder pada penelitian ini, berikut diuraikan data profitabilitas, harga saham, dan struktur modal pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019-2024.

Tabel 4. 1 Data Sekunder Penelitian

Tahun	Periode	ROA	ROE	NIM	Harga Saham	DER
2019	Triwulan I	0,43%	2,54%	5,20%	540	6,62%
	Triwulan II	0,32%	1,51%	5,37%	520	6,28%
	Triwulan III	0,32%	1,60%	5,58%	550	6,30%
	Triwulan IV	0,31%	1,57%	5,72%	600	7,48%
2020	Triwulan I	1,00%	6,30%	6,08%	196	7,17%
	Triwulan II	0,90%	4,87%	5,96%	308	8,51%
	Triwulan III	0,84%	5,20%	5,73%	750	9,59%
	Triwulan IV	0,81%	5,03%	5,89%	1.430	9,60%
2021	Triwulan I	1,72%	14,12%	6,13%	2.290	9,41%
	Triwulan II	1,70%	13,84%	6,29%	2.300	9,59%
	Triwulan III	1,70%	13,82%	6,00%	2.040	9,40%
	Triwulan IV	1,61%	13,71%	6,04%	1.955	9,60%
2022	Triwulan I	1,93%	16,58%	6,01%	1.605	9,44%
	Triwulan II	2,03%	17,66%	6,16%	1.340	9,46%
	Triwulan III	2,08%	17,44%	6,22%	1.470	9,16%
	Triwulan IV	1,98%	16,84%	6,31%	1.335	8,12%
2023	Triwulan I	2,48%	18,16%	6,04%	1.680	7,95%
	Triwulan II	2,36%	17,27%	5,99%	1.655	7,73%
	Triwulan III	2,34%	16,85%	5,93%	1.625	7,60%
	Triwulan IV	2,35%	16,88%	5,82%	1.740	8,12%
2024	Triwulan I	2,51%	18,30%	5,38%	2.710	7,82%
	Triwulan II	2,48%	17,88%	5,51%	2.620	7,66%
	Triwulan III	2,47%	17,59%	5,55%	3.010	7,52%
	Triwulan IV	2,49%	17,77%	5,66%	2.730	8,07%

Sumber: Diolah dari data Situs Resmi Bank Syariah Indonesia

Kinerja keuangan BSI menunjukkan tren pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Pada 2019, ROA dan ROE masih rendah di bawah 0,5% dan 3%, namun mulai meningkat signifikan sejak 2020. ROA mencapai 1% dan ROE 6,3%, lalu terus naik hingga 2024 menjadi ROA 2,51% dan ROE 18,30%, mencerminkan

profitabilitas yang semakin kuat. NIM relatif stabil di kisaran 5,2%–6,3%, menandakan efisiensi pendapatan bunga yang terjaga. Harga saham mengalami lonjakan drastis, dari hanya 540 pada 2019 menjadi 3.010 pada Triwulan III 2024, seiring dengan meningkatnya kepercayaan investor. Sementara itu, DER sempat tinggi di atas 9% pada 2020–2022, namun mulai menurun sejak 2023 dan stabil di kisaran 7,5%–8% pada 2024, menunjukkan struktur permodalan yang semakin sehat.

3. Uji Asumsi Klasik

Berikut uraian hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic nonparametric tests Kolmogrov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikannya > 0.05 maka data berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya apabila signifikannya < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	399.6374785
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.067
Test Statistic		.107
Asymp. Sig (2-tailed) ^c		.200
Monte Carlo Sig.(2-tailed) ^d	Sig	.666
99% Confidence Interval	Lower Bound	.654
	Upper Bound	.678

Hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa residual model memiliki nilai signifikan sebesar 0.200 yakni lebih besar ($>$) 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas residual dalam model regresi ini terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Model yang layak yakni tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glesjer memakai SPSS:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	5494.162	2271.445		.2478	.023
ROA	39777.163	75400.765	.384	.528	.604
ROE	5721.803	9714.278	.448	.589	.563
NIM	-129115.185	42396.922	-.481	-.3405	.170
DER	27436.306	12106.565	.356	.2266	.350

a. Dependent Variable: AbsRES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 dengan metode Glesjer, didapatkan nilai signifikan ROA (0.604), ROE (0.563) dan NIM (0.170), dan DER (0.350) yang keempatnya lebih besar dari 0.05. Berdasarkan ketentuan uji Glesjer sebuah model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig, pada variabel lebih ($>$) dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel intervening tidak mengandung atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi di dalam suatu regresi. Berbagai cara dapat dilakukan agar mengetahui gejala autokorelasi pada data. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* pada program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.875	.766	.717	439.69682	1.905

a. Predictors: (Constant), struktur modal, profitabilitas

b. Dependent Variable : harga saham

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu 1.905. Adapun nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* sig. 5% untuk n=24 dan k=2 hingga didapatkan

$$dL = 1.1004$$

$$dU = 1.5367$$

$$4-dL = 2.8996$$

$$4-dU = 2.4633$$

Nilai pada *Durbin-Watson* adalah 1.905 maka disimpulkan bahwa *Durbin-Watson* lebih besar dibandingkan dengan nilai dL dan dU yaitu $1.1004 < 1.905 < 1.5367$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji diatas tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent), model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Cara untuk mengetahui jika suatu model regresi tidak terjadi multikolinearitas yaitu dengan melihat perhitungan nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$. Berikut hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	ROA	.023	43.093
	ROE	.021	47.105
	NIM	.493	2.029
	DER	.499	2.004

a. Dependent Variabel: hargasaham

Dari hasil output pada tabel 4.5 hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai pada kolom tolerance lebih besar dari 0,1 dan semua nilai pada kolom VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Uji regresi linear berganda ini menggunakan alat bantu *software IBM SPSS Statistic vers. 27* pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5207.849	2431.996		2.141	.405
ROA	-10307.113	79192.911	-.100	-.130	.898
ROE	12771.731	10109.541	1.001	1.263	.045
NIM	-86400.544	41719.094	-.322	-2.071	.052

a. Dependent variabel: Hargasaham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka didapatkan model regresi,

$$Y = 5207.849 - 10307.113X_1 + 12771.731X_2 - 86400.544X_3 + e$$

dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh 5207.849 memiliki nilai positif, artinya menunjukkan bahwa jika semua variabel independent (ROA, ROE, dan NIM) bernilai konstan 0 (nol), maka harga saham diperkirakan bernilai 5207.849.
- b. Nilai koefisien ROA sebesar -10307.113 menunjukkan bahwa ketika ROA naik 1 persen, maka harga saham akan meningkat sebesar -10307.113. Nilai sig sebesar 0.898 menunjukkan bahwa koefisien ini tidak signifikan secara statistik karena > 0.05 yang berarti ROA secara langsung tidak memengaruhi harga saham.
- c. Nilai koefisien ROE sebesar 12771.731 menunjukkan bahwa ketika ROE naik 1 persen, maka harga saham akan meningkat sebesar 12771.731. Nilai sig sebesar 0.045 menunjukkan bahwa koefisien ini signifikan secara statistik karena < 0.05 yang berarti ROE secara langsung memengaruhi harga saham.
- d. Nilai koefisien NIM sebesar -86400.544 menunjukkan bahwa ketika NIM naik 1 persen maka harga saham akan meningkat sebesar -86400.544. Nilai sig sebesar 0.052 menunjukkan bahwa koefisien ini tidak signifikan secara statistik

karena > 0.05 yang berarti NIM secara langsung tidak memengaruhi harga saham.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mencari t_{tabel} dengan cara berikut:

$$t_{\text{tabel}} = (a; n-k-l)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0.05; 24-1-2)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0.05; 21) \text{ [dilihat pada tabel distribusi nilai } t_{\text{tabel}} \text{]}$$

Keterangan:

a = Konstanta

n = Jumlah total data

k = variabel bebas

l = variabel tambahan (variabel intervening)

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Modal	Unstanddardized B	Cofficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constan)	5207.849	2431.996		2.141	.450
ROA	-10307.113	79192.911	-.100	-.130	.898
ROE	12771.731	10109.541	1.001	1.263	.045
NIM	-86400.544	41719.094	-.322	-2.071	.052

a. Dependent Variable : Hargasaham

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka disimpulkan bahwa:

- 1) Pada variabel ROA nilai signifikansinya yaitu $0.898 > 0.05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel $1.721 < 1.73961$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_1 ditolak.

- 2) Pada variabel ROE nilai signifikansinya $0.045 < 0.05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel $1.721 < 1.73961$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_2 diterima.
- 3) Pada variabel NIM nilai signifikansinya $0.052 > 0.05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel $1.721 < 1.73961$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga H_3 ditolak.

b. Uji analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen melalui variabel intervening terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Path

Coefficients					
Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
1 Constanta	-.058	.048		1.200	.245
ROA	-1.793	1.273	-1.335	-1.409	.175
ROE	.179	.169	1.082	1.061	.302
NIM	2.361	.821	.678	2.876	.100
Hargasaham	6.203E-6	.000	.493	1.698	.106

a. Dependent Variable : DER

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.753 ^a	.567	.475	.0077637

a. Predictors: (constant), Hargasaham, NIM, ROA,ROE

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *coefficient*, diketahui nilai signifikansinya dari hasil uji diatas menyatakan bahwa semua variabel lebih besar

dari 0.05 yang menyatakan bahwa profitabilitas secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel model summary sebesar 0.567. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X dan Z terhadap Y adalah sebesar 56,7% sisanya (100% - 53,3%) 47,3% kontribusi dari variabel-variabel lainnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Syariah Indonesia periode 2019-2024. Digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia, kemudian bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia, selanjutnya apakah struktur modal memediasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham pada Bank Syariah Indonesia, dan terakhir berapa besar kontribusi struktur modal dalam memengaruhi harga saham pada Bank Syariah Indonesia. Untuk menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis data sekunder berupa laporan triwulan dari situs resmi Bank Syariah Indonesia pada periode 2019-2024, selanjutnya data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS vers. 27 agar mempermudah peneliti dalam mengelola data penelitiannya, berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian.

1. ROA secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BSI

Berdasarkan hasil uji analisis pada uji t (parsial) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1.740 < 1.73961 t_{tabel}$ dan nilai sig. variabel ROA sebesar $0.898 > 0.05$ yang artinya ROA secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Penolakan H_1 yang menyatakan bahwa ROA secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ROA tidak menjadi faktor yang memengaruhi harga saham secara signifikan. Hal ini tentunya menjadi temuan yang menarik dalam teori, *Signaling Theory (Teori Sinyal)*, yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, sering diterapkan dalam dunia keuangan perusahaan. Dalam penerapannya, profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif yang disampaikan kepada para investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan tingkat keuntungan yang tinggi, investor cenderung menganggap hal tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan. Akibatnya, minat investor untuk membeli saham meningkat, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wita Mutmainnah dan Kartono mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa, ROA sebagai indikator utama dalam mengevaluasi dampak kinerja keuangannya terhadap harga saham. Baik investor maupun calon investor tidak hanya berfokus pada tingkat pengembalian aset semata, melainkan mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti prospek

pertumbuhan, efisiensi operasional, manajemen risiko, dan stabilitas laba. Secara teori, semakin tinggi ROA, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang seharusnya berdampak positif terhadap harga saham. Namun dalam praktiknya, kenaikan aset yang tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih justru menurunkan nilai ROA. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara optimal, atau mengalami inefisiensi dalam biaya operasional.

Kondisi seperti ini dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai, sehingga ROA menjadi kurang relevan sebagai tolok ukur tunggal dalam menentukan nilai saham. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan investasi, investor cenderung menggabungkan ROA dengan indikator lain seperti *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja dan nilai perusahaan.⁴⁷

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Devanka Regina Ayu Lestari, Amin Setio Lestningsih dan Intan Kusuma Dewi yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai pengaruh ROA berada di bawah ambang batas yang ditetapkan untuk signifikansi. Dengan kata lain, perubahan tingkat profitabilitas

⁴⁷ Wita Mutmainah, "Pengaruh Hmet dan Debt TO Equity Ratio(DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks 80 Jurnal Konsisten Vol . 1 , No . 3 Bulan September" 1, no. 3 (2024): 442–52.

perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi perubahan harga saham secara langsung.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa arah hubungan antara ROA dan harga saham bersifat positif. Artinya, peningkatan ROA cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, meskipun pengaruhnya tidak terbukti kuat secara empiris. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Farandy dan Afkar, yang juga menemukan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Sebaliknya, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ROA dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor yang sama. Dengan demikian, meskipun ROA tidak berpengaruh secara individual, pengaruhnya tetap relevan jika dikombinasikan dengan faktor lain seperti struktur modal perusahaan.

Model penelitian ini mampu menjelaskan sebagian variabilitas harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam studi ini, seperti kondisi ekonomi makro, strategi manajerial, atau sentimen pasar yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan.⁴⁸

2. ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BSI

Berdasarkan hasil analisis pada uji t (parsial) menunjukkan nilai $t_{hitung}=1.740 < t_{tabel}=1.73961$ dan nilai sig. Variabel ROE sebesar $0.045 < 0.05$ yang

⁴⁸ Sabar Pardamean L. Tobing, M. Agustiawan Saputra, and Vikka Rosiani Putri, "Pengaruh Return on Assets dan Debt to Assets terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 11, no. 2 (2024): 1–10, doi:10.53682/jaim.vi.7897.

artinya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.

Penerimaan hipotesis (H₂) yang menyatakan bahwa ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ROE menjadi faktor yang memengaruhi keputusan harga saham secara signifikan. Hal ini tentunya menjadi temuan yang menarik dalam teori *Value Creation Return on Equity* (ROE) mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dalam konteks penciptaan nilai perusahaan, ROE menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan atas investasi pemilik modal. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin besar pula keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas (*cash flow*) yang stabil dan meningkat di masa depan. Harapan ini akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham di pasar. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai sinyal positif dalam pengambilan keputusan investasi, karena menggambarkan potensi pertumbuhan dan kinerja keuangan yang solid.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari, Hurriyaturrohman dan Muhammad Nur Rizqi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Sabrina dan Purbawati, yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROE merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan.

Namun demikian, dalam konteks penelitian ini, arah pengaruh ROE terhadap harga saham ternyata bersifat negatif, yang berarti bahwa peningkatan ROE justru diikuti oleh penurunan harga saham. Fenomena ini mungkin tampak bertentangan dengan teori keuangan pada umumnya, yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, semakin besar daya tarik saham di mata investor. Akan tetapi, pengaruh negatif dari ROE ini dapat dijelaskan melalui beberapa pertimbangan.

Pertama, ROE yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, terutama apabila pencapaian tersebut diperoleh melalui peningkatan penggunaan utang atau efisiensi ekstrem dalam penggunaan ekuitas, yang justru meningkatkan risiko keuangan. Investor yang cermat dapat menafsirkan kondisi semacam ini sebagai sinyal peringatan terhadap potensi ketidakstabilan jangka panjang perusahaan. Kedua, dalam beberapa industri atau situasi ekonomi tertentu, investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, atau prospek jangka panjang, ketimbang sekadar rasio profitabilitas. Oleh karena itu, walaupun ROE tetap menjadi indikator penting, arah dan kekuatan pengaruhnya terhadap harga saham dapat sangat bergantung pada persepsi pasar, kondisi makroekonomi, dan strategi internal perusahaan.

Penelitian lainnya oleh Christina Fransisca dan Rini Wijayanti dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Return on Equity (ROE)* atau tingkat pengembalian ekuitas dengan harga saham perusahaan. Tingginya ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri secara efisien, yang pada akhirnya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. ROE

yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola modal pemegang saham secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini menambah kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kenaikan harga saham di pasar modal.

Hasil temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang telah mengkaji hubungan antara ROE dan harga saham. Di antaranya, Sujatmiko (2019) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Anam et al. (2018) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi cenderung memiliki valuasi saham yang lebih baik, karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang lebih kuat. Demikian pula, Ratih et al. (2013) mengungkapkan bahwa ROE merupakan salah satu faktor keuangan yang paling dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasi, karena secara langsung merepresentasikan efisiensi pengelolaan modal oleh manajemen perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan indikator penting dalam analisis fundamental, karena tidak hanya mencerminkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam konteks pasar modal, perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung memperoleh respons positif dari pasar, yang tercermin dalam peningkatan harga sahamnya.⁴⁹

3. NIM secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BSI

Berdasarkan hasil analisis pada uji t (parsial) menunjukkan nilai $t_{hitung}=1.740 < t_{tabel}=1.73961$ dan nilai sig. Variabel NIM $0.052 > 0.05$ yang artinya variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Penolakan hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa NIM secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini NIM tidak menjadi faktor yang memengaruhi keputusan harga saham secara signifikan. Hal ini tentunya menjadi temuan yang menarik dalam teori *Trade-Off* menjelaskan bahwa perusahaan akan mengatur struktur modalnya dengan menimbang keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang, bukan hanya bergantung pada tingkat profitabilitas atau harga saham.

Penelitian ini menegaskan pentingnya profitabilitas dalam sebuah perusahaan karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan modalnya secara optimal. Kondisi ini membuat perusahaan menjadi lebih menarik di mata investor, sehingga investor cenderung membeli saham perusahaan yang menunjukkan profitabilitas baik. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan yang profitabel meningkat, yang kemudian mendorong harga saham naik. Harga saham yang meningkat tersebut mencerminkan persepsi pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang menjanjikan dan layak untuk dijadikan investasi. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu

indikator utama yang memengaruhi kepercayaan investor dan nilai pasar saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Donal Samosi dan Syifa Pramudita Faddila bahwa variabel *Net Interest Margin (NIM)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi NIM yang melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dengan kata lain, semakin tinggi atau rendahnya NIM tidak secara langsung memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan dalam sampel yang dianalisis.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti serta Herlina dan Irwan, yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung studi yang dilakukan oleh Nabila dan Dara, Hadid bersama tim peneliti lainnya, serta Any Rustia, yang menyimpulkan bahwa NIM bukanlah faktor utama yang memengaruhi harga saham, karena investor lebih mempertimbangkan variabel lain seperti laba, pertumbuhan perusahaan, atau indikator makroekonomi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih belum cukup menarik perhatian investor dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks pasar modal di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain

yang lebih relevan dan berdampak langsung terhadap persepsi investor dan nilai saham di pasar.⁵⁰

Menurut teori sinyal (signalling theory), informasi yang disampaikan perusahaan memiliki peran penting dalam keputusan investasi oleh pengguna laporan keuangan. Ketika struktur modal didominasi oleh utang untuk menutupi kekurangan ekuitas, hal ini dapat menjadi sinyal negatif. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan harga saham, karena rasio yang tinggi mencerminkan tingkat risiko yang lebih besar dan menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.⁵¹

4. Struktur modal memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji analisis path menunjukkan nilai nilai sig. Variabel ROA $0.175 > 0.05$ yang artinya variabel struktur modal tidak memediasi pengaruh ROA secara tidak langsung terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Penolakan hipotesis (H_4) yang menyatakan bahwa struktur modal secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dalam penelitian ini struktur modal tidak dapat memediasi ROA terhadap harga saham karena struktur modal merupakan keseimbangan antara pendanaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Ketika suatu perusahaan mengurangi penggunaan utang dan lebih mengandalkan pembiayaan internal, seperti laba ditahan, maka tingkat risiko bisnis perusahaan tersebut akan menurun. Penurunan

⁵⁰ Donal Samosir and Syifa Pramudita Faddila, "Pengaruh Roa, Roe dan Nim terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022," *Jurnal Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2023): 98–110.

⁵¹ Economics Conferenceutilizing and Modern Technology Issn, "Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2662-9404," 2018, 15–30.

risiko ini membuat perusahaan tampak lebih aman bagi investor, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mengatasi kondisi ini, pihak internal menyampaikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya melalui penyampaian informasi keuangan. Sinyal tersebut bisa bersifat positif maupun negatif; sinyal positif umumnya mendorong kenaikan harga saham, sedangkan sinyal negatif cenderung menyebabkan penurunan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Ichwanudin, Atika Rizki Istiqomah dan Emma Suryani sejalan dengan penelitian ini bahwa struktur modal tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara ROA dan harga saham.

Selain itu, hasil ini juga mengisyaratkan bahwa ketika tingkat utang perusahaan sudah mencapai batas optimal dan tetap mengalami peningkatan, kondisi tersebut justru dapat berdampak negatif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran investor terhadap potensi risiko keuangan yang lebih tinggi akibat akumulasi utang. Risiko tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang stabil, sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi.⁵²

⁵² Ichwanudin, Istiqomah, and Suryani, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol."

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Linzzy Pratami Putri, Irma Christiana, dan Riska Dwi Yana, sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Return on Assets (ROA) dan harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, yang tercermin melalui ROA, tidak secara signifikan memengaruhi struktur modal. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi, hal tersebut belum tentu diikuti dengan perubahan dalam kebijakan struktur modalnya. Lebih lanjut, struktur modal juga tidak mampu menyampaikan pengaruh ROA terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan utang atau ekuitas tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai pasar saham.⁵³

5. Struktur modal memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji analisis path menunjukkan nilai nilai sig. Variabel ROE $0.302 > 0.05$ yang artinya variabel struktur modal tidak memediasi pengaruh ROE secara tidak langsung terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Penolakan hipotesis (H_5) yang menyatakan bahwa struktur modal secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, penjelasan mengenai penolakan hipotesis ini karena Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER adalah

⁵³ Linzzy Pratami Putri, Irma Christiana Christiana, and Riska Dwi Yana, "Peran Mediasi Struktur Modal pada Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 4 (2022): 1005–15, doi:10.26740/jim.v10n4.p1005-1015.

indikator yang digunakan untuk menilai proporsi antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh kewajiban perusahaan terhadap total modal yang dimiliki. Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, DER memberikan gambaran mengenai seberapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai penyangga terhadap utang yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronika Lero, Nasharuddin Mas dan Yekti Intyas Rahayu sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas dalam tiga tahun terakhir tidak secara langsung mampu mendorong kenaikan harga saham, karena perusahaan lebih banyak mengalokasikan keuntungan untuk membiayai aktivitas operasional daripada untuk memperkuat struktur keuangannya. Meskipun terjadi peningkatan pada *Price Earning Ratio* (PER), hal tersebut lebih dipengaruhi oleh dinamika harga saham dan penurunan *Earnings per Share (EPS)*, bukan oleh peningkatan profitabilitas secara langsung.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu berfungsi sebagai variabel mediasi yang efektif dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Dengan kata lain, struktur modal tidak dapat menjembatani pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sebagaimana yang diharapkan dalam kerangka teoritis. Temuan ini diperoleh dari perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan belum tentu diikuti oleh

pengelolaan struktur modal yang efisien, sehingga dampaknya terhadap harga saham menjadi tidak signifikan.⁵⁴

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Muhammad Fahrozi dan Mulyani Rodi Muin sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)* sebagai indikator profitabilitas untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham, dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas (ROE) dan harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, struktur modal tidak dapat menjembatani pengaruh antara profitabilitas dan harga saham. ROE merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dari modal yang mereka investasikan. Nilai ROE yang tinggi secara teori menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menarik minat investor.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa struktur modal, yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas, juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan tidak mampu menjadi penghubung (mediator) antara profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.⁵⁵

⁵⁴ Veronika Lero, Nasharuddin Mas, and Yekti Intyas Rahayu, "Peran Mediasi Profitabilitas Atas Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019-2021)," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 9 (2023): 3669–76, www.idx.co.id.

⁵⁵ Muhammad Fahrozi and M R Muin, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumer di Bursa Efek Indonesia dengan Struktur Modal Sebagai Variabel

6. Struktur modal memediasi pengaruh NIM terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji analisis path menunjukkan nilai nilai sig. Variabel NIM $0.100 > 0.05$ yang artinya variabel struktur modal tidak memediasi pengaruh ROA secara tidak langsung terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Penolakan hipotesis (H_6) yang menyatakan bahwa struktur modal secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko besar bagi perusahaan karena dapat menempatkan perusahaan dalam kondisi *leverage ekstrem*, yaitu ketika tingkat utang sudah sangat tinggi sehingga sulit untuk melepaskan diri dari beban finansial tersebut. Secara matematis, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas pemegang saham atau modal sendiri. Kebijakan pembiayaan yang tercermin dalam DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham semakin besar nilai DER, maka kecenderungannya adalah penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito, *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk pajak penghasilan. Sementara itu, Fahmi menyatakan bahwa *net profit margin* sering juga disebut sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), peningkatan utang perusahaan dapat menjadi indikator positif yang mendorong kenaikan harga saham. Hal ini disebabkan karena penggunaan

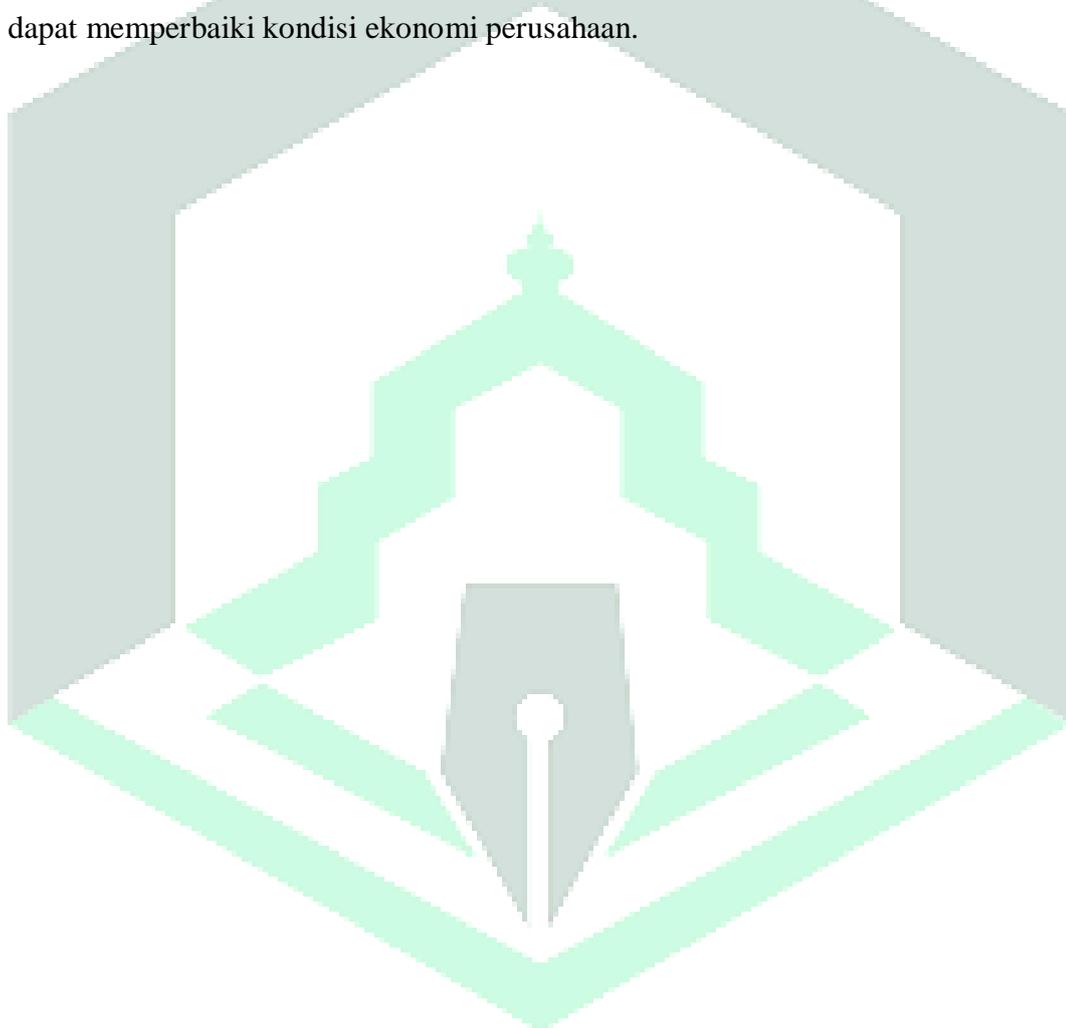
utang memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kepercayaan diri terhadap prospek usahanya dan memilih untuk tidak menerbitkan saham baru. Sebaliknya, keputusan perusahaan untuk menjual saham bisa dianggap sebagai sinyal negatif, karena hal tersebut dapat mencerminkan kondisi internal perusahaan yang kurang baik dan kebutuhan mendesak akan dana tambahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, Agus Seswandi dan Jeni Wardi sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham. Artinya, meskipun peningkatan NIM cenderung mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset produktif, namun struktur modal tidak memiliki peran signifikan dalam menyalurkan pengaruh tersebut ke harga saham. Ketidakterlibatan struktur modal sebagai variabel mediasi ini dapat disebabkan oleh fokus investor yang lebih menaruh perhatian pada indikator profitabilitas langsung, seperti NIM, dibandingkan dengan struktur pembiayaan perusahaan. Selain itu, proporsi utang dalam struktur modal yang tidak optimal justru dapat menimbulkan beban bunga tinggi, yang berpotensi menekan laba bersih dan tidak mendukung pergerakan harga saham.⁵⁶

Dengan keadaan selama 4 tahun terakhir pandemi, di indikasin profit perusahaan mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan yang signifikan, maka di indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan, Financial

⁵⁶ Sriwahyuni, Agus Seswandi, and Jeni Wardi, "Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021," *Jurnal Komunitas Sains Manajemen* 2, no. 2 (2023): 210–20, <https://jkmk.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/view/96>.

distress atau kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Financial distress merupakan kondisi krisis ekonomi yang mana perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo. Penurunan ekonomi di perusahaan perlu di waspadai oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, pihak manajemen sebaiknya mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham pada BSI, dengan di perkuat dengan hasil uji analisis parsial yang menyatakan bahwa variabel ROA lebih besar di banding dengan 0.05 sehingga hal ini menyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BSI, dengan diperkuat dengan hasil uji analisis parsial yang menyatakan bahwa variabel ROE lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa NIM secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada BSI, dengan diperkuat dengan hasil uji analisis parsial yang menyatakan bahwa variabel NIM lebih besar dibandingkan dengan 0.05 sehingga hal ini menyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham, dengan diperkuat dengan hasil uji analisis path yang menyatakan bahwa Variabel ROA lebih besar dibanding dengan 0.05 sehingga hal ini menyatakan hipotesis 4 di tolak
5. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham, dengan diperkuat dengan hasil uji analisis path yang menyatakan bahwa Variabel ROA lebih besar dibanding dengan 0.05 sehingga hal ini menyatakan hipotesis 5 di tolak.

6. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh NIM terhadap harga saham, dengan diperkuat dengan hasil uji analisis path yang menyatakan bahwa Variabel ROA lebih besar dibanding dengan 0.05 sehingga hal ini menyatakan hipotesis 6 di tolak.

B. Saran

1. Melakukan penambahan periode pengamatan penelitian, sehingga sampel yang digunakan semakin banyak, dan melakukan pengamatan disektor lain. Agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. PT. Bank Syariah hendaknya meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan baik karena mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham juga ikut meningkat.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang profitabilitas dan harga saham pada BSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarethitha, Yohanna Sally. "Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *Ilmu dan Riset Manajemen*, 2023.
- Ainun Khofidotul Fikriyah, and M. Mustaqim. "Pengaruh Roa, Roe, Nim dan Npm terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 1 (2024): 1–11. doi:10.33603/ejpe.v12i1.35.
- Amri, Rahadiyan Nuril, and Anang Subardjo. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 3 (2020): 1–22.
- Anggraini, Widiya, Ruswan Nurmadi, and Azwansyah Habibie. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)* 3, no. 03 (2023): 166–81. doi:10.54209/jasmien.v3i03.382.
- Artha, Danika Reka. "Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 16, no. 2 (2014): 175–83. doi:10.9744/jmk.16.2.175.
- Aslindar, Dwi Astarani, and Utami Puji Lestari. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 9, no. 1 (2020): 91–106. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8232>.
- Bisnis, Jurnal, Ekonomi Syariah, Alamat Jalan, Prof Jl, Prof Ir, Sumantri Brojonegoro, and Kota Bandar Lampung. "Pengaruh Net Interest Margin, Non-Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Stabilitas Perbankan di Industri Perbankan Terdaftar di BEI 2019-2023 Universitas Lampung, Indonesia Informasi, di Mana Bank Seringkali Dihadapkan pada Ketidakpasti," 2025.
- Conferenceutilizing, Economics, and Modern Technology Issn. "Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2662-9404," 2018, 15–30.
- Darma, I Dewa Gede Ariandita, and Sayu Ketut Sutrisna Dewi. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 08 (2023): 1529. doi:10.24843/eeb.2023.v12.i08.p07.

- Dewi, Natasha Salamona, and Agus Endro Suwarno. "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) 1* (2022): 472–82. doi:10.36441/snpk.vol1.2022.77.
- Dyah Puspa Rahmiati, Maya Panorama, Deky Anwar. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan 2*, no. 2 (2023): 76–82. doi:10.55606/jimak.v2i2.1839.
- Fahrozi, Muhammad, and M R Muin. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumer di Bursa Efek Indonesia dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi KIAM 31*, no. 1 (2020): 35–42. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/2767>.
- Faidah, Faridhatun, and Dian Wismar'ain. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi 28*, no. 1 (2021): 44–54. doi:10.35315/jbe.v28i1.8546.
- Harjito, D Agus. "Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Siasat Bisnis 15*, no. 2 (2011): 187–96. doi:10.20885/jsb.vol15.iss2.art3.
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati. "Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis" 3, no. 2 (2019): 91–102.
- Himelda, Devina, and Elsa Imelda. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi III*, no. 1 (2021): 56–65.
- Husain, Silvana Candra, Yuyu Isyana D Pongoliu, and Dewi Indriyani Hamin. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory dan Trade Off Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *SEIKO : Journal of Management & Business 5*, no. 2 (2022): 161–71.
- Ichwanudin, Wawan, Atika Rizki Istiqomah, and Emma Suryani. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Manajemen Sinergi 11*, no. 2 (2023): 1–10. doi:10.33387/jms.v11i2.7151.
- Lero, Veronika, Nasharuddin Mas, and Yekti Intyas Rahayu. "Peran Mediasi Profitabilitas Atas Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019-2021)." *Journal of Innovation Research and Knowledge 2*, no. 9 (2023): 3669–76. www.idx.co.id.

- Mahendra, Khapidz, Neva Satyahadewi, and Hendra Perdana. "Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (Macd)." *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya* 11, no. 1 (2022): 51–58. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/51602>.
- Mustaqim, M., Devika Cherly Putrihadiningirum, and Nanik Wahyuningtiyas. "Analisis Teknikal Saham Kalbe Farma dengan Menggunakan Moving Average Convergence Divergence dan Stochastic Oscillator Selama Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021." *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 2, no. 1 (2022): 98–118. doi:10.30762/almuhasib.v2i1.186.
- Mutmainah, Wita. "Pengaruh Hmet dan Debt TO Equity Ratio(DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks 80 Jurnal Konsisten Vol . 1 , No . 3 Bulan September" 1, no. 3 (2024): 442–52.
- Novita, Lola. "Economics and Digital Business Review Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham." *Economics and Digital Business Review* 3, no. 2 (2022): 41–58.
- Noviyana, Rizki, Suhendro, and Endang Masitoh. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 1–8.
- Nur, Triasesiarta. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Journal Intelektual* 2, no. 2 (2023). doi:10.61635/jin.v2i2.145.
- Priatna, Husaeri. "Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)* 7, no. 2 (2016): 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Pt, Pada, Bank Mandiri, and T B K Periode. "Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham" 1 (2021).
- Putri, Linzzy Pratami, Irma Christiana Christiana, and Riska Dwi Yana. "Peran Mediasi Struktur Modal pada Pengaruh ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 4 (2022): 1005–15. doi:10.26740/jim.v10n4.p1005-1015.
- Putri, Rafischa, Hesty Juni Tambuati Subing, and Firman Arifandi. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening dan Tinjauannya dalam Sudut Pandang Islam (Studi pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 5, no. 2 (2024): 278–302.
- Qodhari, Dafelia, and M. Wakhid Musthofa. "Analisis Pengaruh Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pt Bank Syariah Indonesia

- Tbk.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 6, no. 3 (2023): 117–28. www.idx.co.id.
- Ratnasari, Dhiar. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2012, 139–54.
- Sahrir, Sukmawati Sultan, and Agusalm Sunusi. “Analisis Dampak Indikator Keuangan terhadap Profitabilitas.” *Seiko: Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022): 77–91. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/1843>.
- Said, Sri Wahyuni. “ANALISIS FAKTOR DETERMINAN RETURN ON ASSET pada PERUSAHAAN,” 2022, 278–99.
- Samosir, Donal, and Syifa Pramudita Faddila. “Pengaruh Roa, Roe dan Nim terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022.” *Jurnal Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2023): 98–110.
- Santoso, Harits. “Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank Syari’ah Indonesia Tbk. (BRIS).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9, no. 1 (2023): 609–17.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147/722>.
- Sriwahyuni, Agus Seswandi, and Jeni Wardi. “Pengaruh Net Rofit Margin terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.” *Jurnal Komunitas Sains Manajemen* 2, no. 2 (2023): 210–20. <https://jkmk.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/view/96>.
- Sukmawati, Erni Estika, Moch. Dzulkirom AR, and Topowijono. “Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Suliyanti, Neni, and Damayanti Damayanti. “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek i Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)* 1, no. 2 (2022): 244–54. doi:10.34152/emba.v1i2.516.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

doi:10.61104/ihsan.v1i2.55.

Syahroni, Muhammad Irfan. "Prosedur Penelitian Kuantitatif" 2, no. 3 (2022): 43–56.

Tobing, Sabar Pardamean L., M. Agustiawan Saputra, and Vikka Rosiani Putri. "Pengaruh Return on Assets dan Debt to Assets terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 11, no. 2 (2024): 1–10. doi:10.53682/jaim.vi.7897.

Utami, Hermin Ayu, Eliada Herwiyanti, and Irianing Suparlinah. "Pengaruh Sentimen Pasar terhadap Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur pada BEI." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 26, no. 1 (2024): 25–34.

Windianti, Ery, and Aris Susetyo. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 3, no. 2 (2021): 354–63. doi:10.32639/jimmba.v3i2.834.

Zakaria, Muhammad. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terda" 4, no. 1 (2021): 75–96.





Lampiran 1 : Tabel Distribusi F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,10															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	29.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Lampiran 2: Hasil Distribusi tabel t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 3: Data Sekunder Penelitian

Tahun	Periode	ROA	ROE	NIM	Harga Saham	DER
2019	Triwulan I	0,43%	2,54%	5,20%	540	6,62%
	Triwulan II	0,32%	1,51%	5,37%	520	6,28%
	Triwulan III	0,32%	1,60%	5,58%	550	6,30%
	Triwulan IV	0,31%	1,57%	5,72%	600	7,48%
2020	Triwulan I	1,00%	6,30%	6,08%	196	7,17%
	Triwulan II	0,90%	4,87%	5,96%	308	8,51%
	Triwulan III	0,84%	5,20%	5,73%	750	9,59%
	Triwulan IV	0,81%	5,03%	5,89%	1.430	9,60%
2021	Triwulan I	1,72%	14,12%	6,13%	2.290	9,41%
	Triwulan II	1,70%	13,84%	6,29%	2.300	9,59%
	Triwulan III	1,70%	13,82%	6,00%	2.040	9,40%
	Triwulan IV	1,61%	13,71%	6,04%	1.955	9,60%
2022	Triwulan I	1,93%	16,58%	6,01%	1.605	9,44%
	Triwulan II	2,03%	17,66%	6,16%	1.340	9,46%
	Triwulan III	2,08%	17,44%	6,22%	1.470	9,16%
	Triwulan IV	1,98%	16,84%	6,31%	1.335	8,12%
2023	Triwulan I	2,48%	18,16%	6,04%	1.680	7,95%
	Triwulan II	2,36%	17,27%	5,99%	1.655	7,73%
	Triwulan III	2,34%	16,85%	5,93%	1.625	7,60%
	Triwulan IV	2,35%	16,88%	5,82%	1.740	8,12%
2024	Triwulan I	2,51%	18,30%	5,38%	2.710	7,82%
	Triwulan II	2,48%	17,88%	5,51%	2.620	7,66%
	Triwulan III	2,47%	17,59%	5,55%	3.010	7,52%
	Triwulan IV	2,49%	17,77%	5,66%	2.730	8,07%

Lampiran 4: Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	399.6374785
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.067
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig	.666
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

Lampiran 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1 (Constant)	5494.162	2271.445		.2478	.023
ROA	39777.163	75400.765	.384	.528	.604
ROE	5721.803	9714.278	.448	.589	.563
NIM	-129115.185	42396.922	-.481	-.3.405	.170
DER	27436.306	12106.565	.356	.2.266	.350

Lampiran 6: Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.875	.766	.717	439.69682	1.905

Lampiran 7: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	ROA	.023	43.093
	ROE	.021	47.105
	NIM	.493	2.029
	DER	.499	2.004

Lampiran 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5207.849	2431.996		2.141	.405
ROA	-10307.113	79192.911	-.100	-.130	.898
ROE	12771.731	10109.541	1.001	1.263	.045
NIM	-86400.544	41719.094	-.322	-2.071	.052

Lampiran 9: Hasil Uji T

Modal	Unstanddardized B	Cofficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constan)	5207.849	2431.996		2.141	.450
ROA	-10307.113	79192.911	-.100	-.130	.898
ROE	12771.731	10109.541	1.001	1.263	.045
NIM	-86400.544	41719.094	-.322	-2.071	.052

Lampiran 10: Hasil Uji Analysis Path

Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
1 Constanta	-.058	.048		.1200	.245
ROA	-1.793	1.273	-1.335	-1.409	.175
ROE	.179	.169	1.082	1.061	.302
NIM	2.361	.821	.678	2.876	.100
Hargasaham	6.203E-6	.000	.493	1.698	.106

Lampiran 11: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.753 ^a	.567	.475	.0077637

RIWAYAT HIDUP



Yuyun Angraeni, lahir di palopo tanggal 25 november 2001.

Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sugito dan ibu bernama Muliani. Saat ini penulis beralamat di jln. Nyiur, sulawesi 20.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 13 Tappong Kota Palopo, melanjutkan Sekolah Menengah di SMPN 3 Palopo, Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Palopo, hingga akhirnya menempuh kuliah di salah satu kampus favorit di Kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS).